

Knowledge and Husband's Support with Exclusive Breastfeeding in Lubuklinggau City, Indonesia

Pengetahuan dan Dukungan Suami Pada Pemberian ASI Eksklusif di Kota Lubuklinggau

Suryani Suryani¹, Nurul Khairani*², Hendriyani Hendriyani³

^{1,2,3}Bagian Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti, Bengkulu

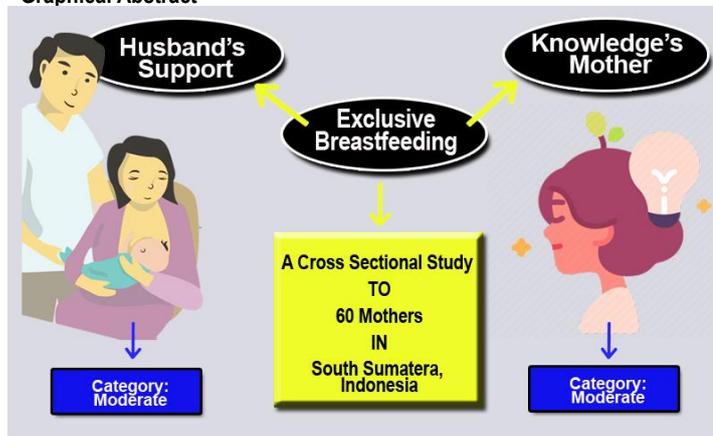
Abstract

The provision of breastmilk for newborns is one of the efforts to prevent death and malnutrition in infants and toddlers. This study aimed to determine the relationship of the husband's knowledge and support with breastfeeding in Lubuklinggau City. This type of research was an analytical survey research with a cross-sectional design. The sampling technique used was random sampling to obtain a sample of 60 mothers. Data collection used primary data in the form of a questionnaire designed to test the mother's knowledge and husband's support. The data analysis technique was univariate and bivariate analysis with Chi-Square statistical test. The results showed that from 60 mothers, there were 22 mothers (36.7%) who had good knowledge, 34 mothers (56.7%) who supported their husbands well, and 32 mothers (53.3%) who exclusively breastfed their babies. This study found a significant relationship between husband's knowledge and support with exclusive breastfeeding in Lubuklinggau City with a moderate category. This provides information that to increase the mother's role in breastfeeding, and it needs to be supported by adequate knowledge about the benefits of breastfeeding for babies and family support, especially the husband as the closest person to the mother. This study recommends the importance of promoting exclusive breastfeeding for infants from various media and increasing the activity of posyandu cadres in providing information about exclusive breastfeeding.

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI di Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* diperoleh sampel sebanyak 60 ibu. Pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner yang dirancang untuk menguji pengetahuan ibu dan dukungan suami. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan dari 60 ibu terdapat 22 ibu (36,7%) berpengetahuan cukup baik, ada 34 ibu (56,7%) yang dukungan suaminya baik, ada 32 ibu (53,3%) yang memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Lubuklinggau dengan kategori sedang. Hal ini memberikan informasi bahwa dalam upaya peningkatan peran ibu dalam memberikan ASI perlu ditunjang oleh pengetahuan yang memadai mengenai manfaat ASI bagi bayi serta dukungan keluarga terutama suami sebagai orang yang paling dekat pada ibu. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya promosi pemberian ASI eksklusif bagi bayi dari berbagai media serta meningkatkan keaktifan kader posyandu dalam memberikan informasi mengenai ASI eksklusif.

Graphical Abstract



Keyword

breastfeeding in indonesia; exclusive breastfeeding; husband's support; knowledge of mother

Artikel History

Submitted : 17 June 2022
In Reviewed : 21 June 2022
Accepted : 04 July 2022
Published : 06 July 2022

Correspondence

Address : Jl. Raya Hibrida No. 3, Gading Cempaka, Sido Mulyo, Kota Bengkulu, 38229, Indonesia
Email : nurul.sulaksono@gmail.com



PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai strategi penting untuk mengurangi kematian anak, terutama di negara berkembang. Pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai memberikan anak hanya berupa ASI selama enam bulan pertama (tidak ada makanan tambahan atau cairan termasuk air). Setelah 6 bulan, menyusui tetap dianjurkan, bersamaan dengan pengenalan makanan tambahan lain (World Health Organization, 2016). Juga dianjurkan agar para ibu memberi makan bayinya dengan kolostrum, sebagai makanan pertama segera setelah lahir (Mose et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif memberikan sejumlah manfaat perlindungan bagi anak dan ibu (Binns et al., 2016). Durasi menyusui yang lebih lama dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif (Davis et al., 2017), melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis (Kelishadi & Farajian, 2014), dan mengurangi kematian bayi akibat penyakit masa kanak-kanak seperti diare dan pneumonia (Hanieh et al., 2015; Turin & Ochoa, 2014). Meskipun pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan juga dikaitkan dengan peningkatan risiko defisiensi zat besi pada bayi (Marques et al., 2014), namun, sebagian besar organisasi dan pemerintah internasional mempromosikan ASI eksklusif hingga 6 bulan, terutama di negara berkembang di mana sumber air minum masyarakat dapat mudah tercemar dan memberikan risiko infeksi penyakit (Adelodun et al., 2021).

Jumlah cakupan bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% dan cakupan angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%, Cakupan tersebut telah meningkat jika dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai sebesar 61,33% dari target Renstra tahun 2017 yaitu sebesar 44%. Provinsi Gorontalo merupakan daerah dengan Persentase terendah (30,71%). Sedangkan Jawa Barat menjadi daerah dengan Persentase tertinggi pemberian ASI eksklusif di tahun 2018 (90,79%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu Provinsi DKI Jakarta (45,29%), Provinsi Jawa Tengah (45,21%), Provinsi Banten (39,31%), Provinsi Sulawesi Utara (38,69%), Provinsi Riau (35,01%) dan Provinsi Gorontalo (30,71%), sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif sebesar

60,36% masih di bawah rata-rata cakupan nasional sebesar 68,74% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,06 menjadi 60,36% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 60,30%. Data cakupan ASI eksklusif per kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 cakupan terendah adalah di Kabupaten Musi Rawas sebesar 33,0%, tertinggi adalah Kota Palembang (74,4%), pada tahun 2017 yang terendah adalah Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 41,8% dan tertinggi adalah Kota Prabumulih (77,6%). Sedangkan di Kota Lubuklinggau, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2016 adalah sebesar 57,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 48,9% masih di bawah rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Sumatera Selatan sebesar 60,36% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Cakupan bayi mendapat ASI Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Perumnas tahun 2018 adalah 62,4%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi adalah 68,8% Posyandu Anggrek IX di Kelurahan Lubuk Aman, sedangkan cakupan terendah adalah 60% Posyandu Anggrek V di Kelurahan Sukajadi. Cakupan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan target nasional yaitu 80 % (Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau, 2018).

Faktor yang menghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik, eksternal maupun internal. Faktor karakteristik, yaitu pekerjaan, umur, dan pendidikan, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan masyarakat, keluarga, petugas kesehatan maupun pemerintah, faktor sosial budaya, gencarnya promosi susu formula, ataupun kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak, sedangkan faktor internal meliputi sikap ibu dan rendahnya pengetahuan (Seid et al., 2013; Tewabe et al., 2016; Thepa et al., 2018).

Masih kurangnya pengetahuan ibu, dapat menjadi pemicu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif mengenai manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan (Jama et al., 2020). Selain itu, dukungan keluarga dalam hal ini peran suami juga sangat berpengaruh untuk mensukseskan program ASI eksklusif (Thet et al., 2016). Dukungan dari pasangan (suami) akan sangat membantu menguatkan tekad ibu menyusui untuk terus menyusui. Dukungan suami terhadap ibu

menyusui dapat berupa membantu mengganti popok, turut mendampingi sang ibu ketika menyusui di malam hari, atau menyiapkan dan mengambilkan makan serta minum setelah menyusui (Datta et al., 2012). Hal-hal tersebut akan membangkitkan refleksi kimiawi di tubuh ibu menyusui agar dapat memproduksi ASI secara berkelanjutan

Beberapa studi telah membuktikan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam menumbuhkan minat ibu memberikan ASI eksklusif di negara berkembang (Gebrekidan et al., 2020; Thu et al., 2012; Zhang et al., 2018) Selain itu studi lain di negara dengan pendapatan ekonomi rendah juga mengungkapkan bahwa faktor suami sebagai motivator sangat berperan dalam upaya ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Datta et al., 2012; Hawley et al., 2015; Raman et al., 2014). Penelitian ini akan melengkapi studi yang dilakukan di negara berkembang mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Lubuklinggau, Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu Angrek V Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Populasi dalam studi ini merupakan seluruh ibu yang mempunyai bayi >6-24 bulan yang berada di Posyandu Angrek V Puskesmas Perumnas pada bulan Januari-Juni tahun 2019 yang berjumlah 149 ibu. Sampel adalah ibu yang mempunyai bayi >6-24 bulan yang berada di Posyandu Angrek V Puskesmas Perumnas bulan Juni tahun 2019 diambil dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 60 ibu. Data diperoleh setelah meminta persetujuan responden mengenai lembar *informed consent* yang telah ditandatangani.

Instrumen berupa kuesioner disadur dari berbagai penelitian bereputasi yang memuat pertanyaan terkait pengetahuan ibu dan dukungan suami dan pemberian ASI. Pemberian ASI Eksklusif adalah Pemberian ASI oleh ibu tanpa makanan atau minuman lain kecuali vitamin, mineral dan obat sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI Eksklusif dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu yang ASI Eksklusif jika hanya diberikan ASI saja tanpa makanan lain kecuali ASI. Sedangkan tidak ASI

Eksklusif adalah sudah diberikan makanan tambahan lain selain ASI. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang ASI eksklusif, baik pengertian ASI eksklusif, komposisi ASI, volume ASI, manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan bagi ibu. Pengetahuan kurang bila skor atau nilai < 56%. Pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56 – 75% Pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100%. Dukungan Suami adalah suatu upaya yang diberikan kepada istri, baik moril maupun materil untuk mendukung istri dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan kurang jika skor < median, Dukungan baik jika skor \geq median.

Data diperoleh melalui kuesioner dan melihat laporan puskesmas dan laporan Posyandu. Analisis bivariat dengan uji statistik Chi-Square, keeratan hubungan digunakan *Contingency Coefficient* (C) dengan SPSS. Sebelum data dianalisis, setiap pertanyaan dalam kuesioner diuji untuk melihat validitas dan realibilitas datanya.

HASIL

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 60 ibu, terdapat 21 ibu (35%) berpengetahuan kurang, 22 ibu (36,7%) berpengetahuan cukup, dan 17 ibu (28,3%) berpengetahuan baik. Terdapat 26 ibu (43,3%) yang mendapat dukungan suaminya kurang dan 34 ibu (56,7%) yang mendapat dukungan suaminya baik. Terdapat 28 ibu (46,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 32 ibu (53,3%) yang memberikan ASI eksklusif.

Pada tabel 2 memaparkan bahwa dari 21 ibu yang pengetahuan kurang terdapat 15 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan 6 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari 22 ibu berpengetahuan cukup, terdapat 6 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 16 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari 17 ibu berpengetahuan baik, terdapat 7 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 10 ibu yang memberikan ASI eksklusif di Posyandu Angrek V Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau. Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $\chi^2 = 8,704$ dengan nilai *p-value* = 0,013 yang artinya *p-value* < $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai C didapat nilai sebesar 0,356. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Kategori	F	%
Pengetahuan		
Kurang	21	35
Cukup	22	36,7
Baik	17	28,3
Dukungan suami		
Kurang	26	43,3
Baik	34	56,7
Pemberian ASI eksklusif		
Tidak ASI eksklusif	28	46,7
ASI eksklusif	32	53,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 26 ibu yang dukungan suaminya kurang terdapat 17 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 9 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari 34 ibu yang dukungan suaminya baik terdapat 11 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 23 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan sebesar 5,200 dengan nilai *p-value* = 0,023 yang artinya $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai *C* didapat nilai sebesar 0,312. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa ibu yang menjadi responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya ibu yang tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, Zat gizi yang terkandung dalam ASI, dan waktu pemberian ASI. Kurangnya pengetahuan ibu ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang tergolong rendah yaitu hanya berpendidikan tamat SD dan tamat MTS/SMP. Ibu yang berpengetahuan cukup dapat diindikasikan dari kemampuan mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, zat gizi yang terkandung dalam ASI, dan waktu pemberian ASI. Pengetahuan ibu yang cukup ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang tergolong menengah yaitu berpendidikan tamat SMA. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik jika dapat mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, Zat gizi

yang terkandung dalam ASI, dan waktu pemberian ASI. Tingkat pengetahuan yang baik ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang tergolong tinggi yaitu jika berstatus tamat perguruan tinggi.

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu, dan hal ini dialami oleh orang yang melakukan penginderaan pada suatu objek. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, akan didukung dengan tindakan yang baik pula dalam upaya pemberian ASI eksklusif tanpa memberi makanan tambahan (Sitorus, 2016). Pengetahuan tentang ASI merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pilihan tindakan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Sehingga dalam studi ini tingkat pengetahuan yang standar yang harus dimiliki oleh seorang ibu ialah pengertian tentang ASI itu sendiri, pemberian ASI yang benar dan baik sesuai pedoman, serta mengetahui manfaat pemberian ASI bagi bayinya, bagi ibu ataupun mengetahui manfaatnya secara umum.

Air susu ibu menjadi nutrisi dengan kualitas terbaik bagi bayi. Waktu pertumbuhan otak ialah 6 bulan, bahkan sampai 2 tahun. Bayi yang mengalami kekurangan gizi pada masa ini, dapat mengalami pengurangan sel otak sebesar 15-20% (Savarino et al., 2021). Dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif, bayi yang tidak memperoleh ASI memiliki resiko enam kali lebih tinggi mengalami kematian akibat pneumonia maupun diare (Gedefaw & Berhe, 2015). Banyak kelebihan serta manfaat yang akan didapatkan bagi bayi yang diberikan ASI oleh ibunya, di antaranya adalah menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi (Quigley et al., 2016). ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit alergi, penyakit non infeksi, kurang gizi, obesitas, dan

Tabel 2

Hubungan Pegetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	ASI eksklusif				Total		χ^2	p	C
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		n	%			
	n	%	n	%					
Pengetahuan									
Kurang	15	71,4	6	28,6	21	100	8,704	0,013	0,356
Cukup	6	27,3	16	72,7	22	100			
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100			
Dukungan Suami									
Kurang	17	65,4	9	34,6	26	100	5,200	0,023	0,312
Baik	11	32,4	23	67,6	34	100			
Total	28	46,7	32	53,3	60	100			

asma (Bion et al., 2016; Scherbaum & Srour, 2016). Selain itu ASI bermanfaat dalam meningkatkan EQ (*Emosional Question*) dan IQ (*Intelegensi Question*) pada anak (Gibbs & Forste, 2014). Menyusui bayi akan menjalin ikatan psikologis yang kuat serta kasih sayang antara bayi dan ibu. Dalam dekapan ibunya, bayi akan merasa terlindungi, merasakan sentuhan ibu serta mendengar langsung degup jantung ibu saat disusui (Aryanti, 2017).

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Hal itu terlihat dari penjelasan ibu yang mengatakan bayinya tidak hanya diberikan ASI saja tetapi diberikan makanan seperti susu bubuk, biskuit, nasi tim, pisang, sayuran, madu, susu formula sebelum anaknya berumur 6 bulan. Sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif. Hal itu terlihat dari penjelasan ibu yang mengatakan bayinya tidak hanya diberikan ASI saja tetapi diberikan makanan seperti susu bubuk, biskuit, nasi tim, pisang, sayuran, madu, susu formula sebelum anaknya berumur 6 bulan.

Pemberian ASI paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengkonsumsi selain ASI akan berpotensi menyebabkan bayi menjadi sakit. Pemberian makanan selain ASI dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Padahal pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan awal kelahiran telah terbukti menekan angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) yang menjadi indikator kesehatan (Motsa et al., 2016).

Dalam studi ini kami menemukan bahwa sebagian ibu kurang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini terlihat hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada ibu, diperoleh jawaban bahwa tidak adanya

bantuan-bantuan yang praktis lainnya diantara yang menyatakan suami yang tidak pernah membantu ibu mengurus bayi ketika bayi terbangun di malam hari dan suami juga tidak mendampingi ibu saat menyusui bayinya. Terdapat beberapa ibu yang menjawab jarang pada pernyataan suami senang membantu pekerjaan ketika memberikan ASI Eksklusif. Namun dalam penelitian ini sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami yang baik. Hal itu terlihat dari jawaban yang diberikan kepada ibu seperti suami membantu ibu mencari informasi, memberikan *support* terhadap ibu dalam menyusui, membantu mengurus bayi, dan mendampingi ibu saat menyusui bayi.

Dukungan suami ialah segala tindakan suami ibu yang turut serta membantu dalam kelangsungan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan pada bayi menurut pengakuan ibu. Suami merupakan orang terdekat yang diharapkan selalu ada di sisi ibu serta selalu siap memberikan bantuan. Keberhasilan ibu menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Motivasi ibu ketika menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan dari suami. Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi, tetapi suami juga memiliki peran penting serta dituntut keterlibatannya.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini bermakna bahwa pengetahuan merupakan faktor yang menentukan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan kategori hubungan adalah sedang antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini berarti selain pengetahuan masih terdapat faktor lain yang juga berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik tidak akan selalu diikuti dengan pemberian ASI eksklusif tanpa disertai dengan faktor lain yang ikut mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif seperti dukungan suami, status pekerjaan, sikap, motivasi ibu atau kelainan fisik ibu yang mengakibatkan ibu tidak dapat memberikan ASI dengan lancar. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh [Atabik \(2014\)](#), [Lestari \(2018\)](#), dan [Nurleli et al. \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh [Destyana et al. \(2018\)](#) dan [Pitaloka et al. \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan bukanlah faktor signifikan dalam mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Studi ini menemukan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang menentukan pemberian ASI eksklusif dengan kategori hubungan adalah sedang antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini berarti selain dukungan suami masih terdapat faktor lain yang juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami yang baik tidak akan selalu diikuti dengan pemberian ASI eksklusif tanpa disertai dengan faktor lain yang ikut mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan ibu, status pekerjaan, sikap, motivasi ibu atau kelainan fisik ibu yang mengakibatkan ibu tidak dapat memberikan ASI dengan lancar. Hal ini sejalan dengan temuan yang diperoleh [Kusumayanti & Nindya \(2017\)](#) dan [Oktalina et al. \(2015\)](#) yang memaparkan bahwa dukungan suami akan menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi tindakan ibu dalam pemberian ASI.

Dalam menjalankan kehidupan keluarga tentu setiap orang memiliki harapan agar hidup bahagia dan sehat. Seseorang harus memiliki perencanaan sejak dini agar mencapai kebahagiaan tersebut serta dukungan satu sama lainnya. Inilah yang dinamakan sebagai salah satu bagian dalam membangun rumah tangga. Allah swt pun menjelaskan ini melalui firman-Nya dalam QS. Al-Maidah /3:2 yang terjemahnya:

"Tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah siksa Allah sangat berat."

Menurut [Shihab \(2002\)](#) dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini merupakan bukti nyata betapa Al-Qur'an

menekankan keadilan. Agar dapat meraih tingkatan ketenangan hati maka setiap muslim dituntut supaya dapat mengendalikan jiwa. Setiap muslim mempunyai kewajiban agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi supaya dapat meraih tingkatan ini. Sehingga, umat Islam akan selalu adil serta berperilaku baik kepada orang disekitar. Tindakan inilah yang dapat menumbuhkan cinta dalam keluarga. Oleh karena itu ditekankan, apabila seorang istri atau suami tidak ingin tahu mengenai beban kesulitan pasangannya dalam mengelola rumah tangga, maka mereka tidak bisa dikategorikan sebagai seorang hamba yang baik dalam memperlakukan pasangannya. Sebab perlakuan *ihsan* dalam rumah tangga, bukan hanya diukur melalui rasa keinginan memiliki pasangan dan ritual merasakan acara pernikahan saja. Namun yang layak disebut sebagai ihsan (perlakuan baik) dalam rumah tangga ialah bertutur kata baik, berpengertian baik, berkelakuan baik serta diiringi sikap saling tolong-menolong. Sehingga dengan hadirnya suasana seperti itu niscaya akan menghadirkan keharmonisan, kebahagiaan, serta menambah ikatan cinta yang akan dicontohi oleh anak-anak mereka kelak.

Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik bagi tubuh bayinya. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 233, yang terjemahnya:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan."

Salah satu hikmah dari perintah tersebut ialah agar ibu dapat menyusui bayinya dengan sempurna. Berbeda yang dialami para wanita yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga kebanyakan dari anak-anak mereka memperoleh susu formula. Terlebih dahulu sebelum meninggalkan rumah seorang ibu harus menjalankan kewajibannya terhadap anaknya dengan memberikan ASI kepada anaknya sesuai kebutuhan anaknya sendiri.

Dalam tafsir *fi zhilalil-Quran* ayat tersebut menerangkan bahwa waktu dua tahun ialah masa memberikan ASI sudah dianggap sempurna. Hal ini memberikan pilihan kepada ibu apakah akan memberikan ASI selama dua tahun atau tidak serta pemberian ASI tidak dipaksakan namun sesuai dengan kemampuan ibu ([Quthb, 2010](#)). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yang et al. \(2016\)](#) bahwa anak yang disusui selama 6 bulan-2 tahun dapat terhindar dari risiko kematian yang dialami oleh bayi yang berusia di bawah 5 tahun.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan besarnya hubungan pada kategori sedang. Hal ini memberikan informasi bahwa dalam upaya meningkatkan tindakan ibu dalam memberikan ASI perlu ditunjang oleh pengetahuan yang memadai mengenai manfaat ASI bagi bayi dalam 1000 hari kehidupan, serta dukungan keluarga terutama suami sebagai orang yang paling dekat pada ibu. Dalam menekan angka kematian baik pada bayi maupun ibu di negara berkembang maka program sosialisasi pemberian ASI bagi ibu dan keluarganya penting dilaksanakan. Penelitian ini memiliki kekuatan yang mengukur tingkat pengetahuan ibu berdasarkan besarnya kekuatan hubungan. Selain itu penelitian ini dilakukan di posyandu yang memiliki target pemberian ASI yang rendah jika dibandingkan dengan target nasional, sehingga dengan kajian analisis, hasil yang diperoleh dapat menjadi rekomendasi yang berharga bagi pemerintah dalam melihat faktor risiko signifikan yang berpotensi mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI di daerah ini. Kekurangan penelitian ini adalah ruang lingkup distribusi wilayah responden yang masih kecil dan beberapa faktor eksternal maupun internal yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Penelitian ini perlu dikembangkan untuk melihat faktor lain yang mungkin berpengaruh seperti pekerjaan, umur, dan pendidikan, masyarakat, petugas kesehatan, maupun dukungan keluarga lain, seperti mertua, ibu, ataupun nenek.

Penelitian ini merekomendasikan dalam upaya meningkatkan kesehatan anak maka sosialisasi pada ibu sebelum menikah di KUA (Kantor Urusan Agama) baik mengenai gizi seimbang pada ibu dan manfaat ASI eksklusif perlu digencarkan. Selain itu pada kunjungan kehamilan, peran tenaga kesehatan perlu diperkuat dalam memberikan informasi yang penting mengenai besarnya manfaat kolostrum, konsistensi pemberian ASI serta dukungan suami dalam membantu pekerjaan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Adelodun, B., Ajibade, F. O., Ighalo, J. O., Odey, G., Ibrahim, R. G., Kareem, K. Y., & Choi, K. S. (2021). Assessment of socioeconomic inequality based on virus-contaminated water usage in

developing countries: a review. *Environmental Research*, 192, 110309. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110309>

Aryanti, Z. (2017). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(02), 245-258. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/479>

Atabik, A. (2014). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/3534>

Binns, C., Lee, M., & Low, W. Y. (2016). The long-term public health benefits of breastfeeding. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 28(1), 7-14. <https://doi.org/10.1177%2F1010539515624964>

Bion, V., Lockett, G. A., Soto-Ramírez, N., Zhang, H., Venter, C., Karmaus, W., & Arshad, S. H. (2016). Evaluating the efficacy of breastfeeding guidelines on long-term outcomes for allergic disease. *Allergy*, 71(5), 661-670. <https://doi.org/10.1111/all.12833>

Datta, J., Graham, B., & Wellings, K. (2012). The role of fathers in breastfeeding: Decision-making and support. *British journal of midwifery*, 20(3), 159-167. <https://doi.org/10.12968/bjom.2012.20.3.159>

Davis, E. P., Stout, S. A., Molet, J., Vegetabile, B., Glynn, L. M., Sandman, C. A., & Baram, T. Z. (2017). Exposure to unpredictable maternal sensory signals influences cognitive development across species. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 114(39), 10390-10395. <https://doi.org/10.1073/pnas.1703444114>

Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 41-50. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.5>

Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau (2018). *Profil Puskesmas Perumnas*. Sumatera Selatan

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017*. <http://ppid-dinkes.sumselprov.go.id/download/95>

Gebrekidan, K., Fooladi, E., Plummer, V., & Hall, H. (2020). Enablers and barriers of exclusive breastfeeding among employed women in low and lower middle-income countries. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 25, 100514. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2020.100514>

- Gedefaw, M., & Berhe, R. (2015). Determinates of childhood pneumonia and diarrhea with special emphasis to exclusive breastfeeding in north Achefer district, northwest Ethiopia: a case control study. *Open Journal of Epidemiology*, 5(02), 107. <https://doi.org/10.4236/ojepi.2015.52014>
- Gibbs, B. G., & Forste, R. (2014). Breastfeeding, parenting, and early cognitive development. *The Journal of Pediatrics*, 164(3), 487-493. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2013.10.015>
- Hanieh, S., Ha, T. T., Simpson, J. A., Thuy, T. T., Khuong, N. C., Thoang, D. D., & Biggs, B. A. (2015). Exclusive breast feeding in early infancy reduces the risk of inpatient admission for diarrhea and suspected pneumonia in rural Vietnam: a prospective cohort study. *BMC Public Health*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2431-9>
- Hawley, N. L., Rosen, R. K., Strait, E. A., Raffucci, G., Holmdahl, I., Freeman, J. R., & McGarvey, S. T. (2015). Mothers' attitudes and beliefs about infant feeding highlight barriers to exclusive breastfeeding in American Samoa. *Women and Birth*, 28(3), e80-e86. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.04.002>
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International breastfeeding journal*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Kelishadi, R., & Farajian, S. (2014). The protective effects of breastfeeding on chronic non-communicable diseases in adulthood: A review of evidence. *Advanced biomedical research*, 3. <https://doi.org/10.4103%2F2277-9175.124629>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19070500001/profil-kesehatan-indonesia-2018.html>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98-106. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 2(1), 131-136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Marques, R. F., Taddei, J. A., Lopez, F. A., & Braga, J. A. (2014). Breastfeeding exclusively and iron deficiency anemia during the first 6 months of age. *Revista da Associação Médica Brasileira*, 60, 18-22. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.60.01.006>
- Mose, A., Dheresa, M., Mengistie, B., Wassihun, B., & Abebe, H. (2021). Colostrum avoidance practice and associated factors among mothers of children aged less than six months in Bure District, Amhara Region, North West, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS one*, 16(1), e0245233. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245233>
- Motsa, L. F., Ibisomi, L., & Odimegwu, C. (2016). The influence of infant feeding practices on infant mortality in Southern Africa. *Maternal and child health journal*, 20(10), 2130-2141. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2033-x>
- Nurleli, N., Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.16>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64-70. <https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128>
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265-270. <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Quigley, M. A., Carson, C., Sacker, A., & Kelly, Y. (2016). Exclusive breastfeeding duration and infant infection. *European journal of clinical nutrition*, 70(12), 1420-1427. <https://doi.org/10.1038%2Fejcn.2016.135>
- Quthb, S. (2010). *Tafsir fi zhilalil-Quran di Bawah Naungan Al-Quran Jilid 4 : Fi Zhilalil Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Raman, S., Srinivasan, K., Kurpad, A., Dwarkanath, P., Ritchie, J., & Worth, H. (2014). 'My Mother... My Sisters... and My Friends': Sources of maternal support in the perinatal period in urban India. *Midwifery*, 30(1), 130-137. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.03.003>
- Savarino, G., Corsello, A., & Corsello, G. (2021). Macronutrient balance and micronutrient amounts through growth and development. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(1),

- 1-14. <https://doi.org/10.1186/s13052-021-01061-0>
- Scherbaum, V., & Srour, M. L. (2016). The role of breastfeeding in the prevention of childhood malnutrition. *Hidden Hunger*, 115, 82-97. <https://doi.org/10.1159/000442075>
- Seid, A. M., Yesuf, M. E., & Koye, D. N. (2013). Prevalence of Exclusive Breastfeeding Practices and associated factors among mothers in Bahir Dar city, Northwest Ethiopia: a community based cross-sectional study. *International breastfeeding journal*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-8-14>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2. Mizan Pustaka.
- Sitorus, S. B. M. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0–6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16672>
- Tewabe, T., Mandesh, A., Gualu, T., Alem, G., Mekuria, G., & Zeleke, H. (2016). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta town, East Gojjam zone, Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: a cross-sectional study. *International breastfeeding journal*, 12(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0103-3>
- Thepha, T., Marais, D., Bell, J., & Muangpin, S. (2018). Perceptions of northeast Thai breastfeeding mothers regarding facilitators and barriers to six-month exclusive breastfeeding: focus group discussions. *International breastfeeding journal*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0148-y>
- Thet, M. M., Khaing, E. E., Diamond-Smith, N., Sudhinaraset, M., Oo, S., & Aung, T. (2016). Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands. *Appetite*, 96, 62-69. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.044>
- Thu, H. N., Eriksson, B., Khanh, T. T., Petzold, M., Bondjers, G., Kim, C. N. T., & Ascher, H. (2012). Breastfeeding practices in urban and rural Vietnam. *BMC Public Health*, 12(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-964>
- Turin, C. G., & Ochoa, T. J. (2014). The role of maternal breast milk in preventing infantile diarrhea in the developing world. *Current tropical medicine reports*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.1177%2F1010539515624964>
- World Health Organization. (2016). Guideline: updates on HIV and infant feeding: the duration of breastfeeding, and support from health services to improve feeding practices among mothers living with HIV. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241549707>
- Yang, Z., Lai, J., Yu, D., Duan, Y., Pang, X., Jiang, S., & Yin, S. (2016). Breastfeeding rates in China: a cross-sectional survey and estimate of benefits of improvement. *The Lancet*, 388, S47. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31974-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31974-2)
- Zhang, Z., Zhu, Y., Zhang, L., & Wan, H. (2018). What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery*, 62, 177-182. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.006>